Jurnal Abdimas Nusantara: Vol. 1 No. 2, 2026
Pengabdian Kepada Masyarakat Multidisipliner (JANPKMM)

IMPLEMENTASI PROGRAM INOVASI GEMILAU (GERAKAN MISI LINGKUNGAN ASRI DAN UNGGUL) BERSAMA JAGOAN HIJAU TERHADAP KENYAMANAN BELAJAR DI LINGKUNGAN SDN 1 TUNGGULSARI

Vita Nurika Hartaningtyas[1], Rismanda Juniandani[2], Yuris Indria Persada[3]
[1,2,3] (*Universitas Negeri Malang, Jawa Timur*)
e-mail: : vita.nurika.2201516@students.um.ac.id[1] ,
rismanda.juniandani.2201516@students.um.ac.id[2] , yurispersada.fip@um.ac.id[3]

Submitted: April 10 2026, Revised: May 15, 2026, Accepted: June 25 2026

ABSTRACT

A poorly maintained school environment with limited greenery can negatively affect students' comfort in learning, especially at the elementary level. This study aims to examine the impact of implementing the GEMILAU (Gerakan Misi Lingkungan Asri dan Unggul / Mission for a Green and Excellent Environment) program in collaboration with the Jagoan Hijau (Green Heroes) team on students' learning comfort at SDN 1 Tunggulsari. A descriptive qualitative approach was used, employing pretest and posttest questionnaires, observations, interviews, and documentation. The participants were fifth-grade students actively involved in the three-day GEMILAU program. The results revealed significant physical improvements in the school environment, such as the creation of a mini garden and recycled plant pots made by students. Additionally, students demonstrated increased enthusiasm, responsibility, and motivation for learning. The program also fostered the values of the Pelajar Pancasila character profile through experiential, action-based learning. Therefore, the implementation of GEMILAU successfully created a more comfortable, healthy, and supportive learning environment that enhances the educational experience holistically.

Keywords*: learning environment; comfort; collaboration; elementary school; GEMILAU*

ABSTRAK

Lingkungan sekolah yang kurang tertata dan minim penghijauan dapat berdampak pada rendahnya kenyamanan belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi program GEMILAU (Gerakan Misi Lingkungan Asri dan Unggul) bersama Jagoan Hijau terhadap kenyamanan belajar siswa di SDN 1 Tunggulsari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa angket pretest dan posttest, observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang terlibat dalam program GEMILAU selama 3 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan signifikan pada kondisi fisik lingkungan sekolah setelah pelaksanaan program, ditandai dengan hadirnya taman mini dan pot tanaman hasil kreasi siswa. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, rasa tanggung jawab, serta semangat belajar yang lebih tinggi. Program ini juga memperkuat nilai-nilai karakter pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual berbasis aksi nyata. Dengan demikian, implementasi GEMILAU mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, sehat, dan mendukung proses pembelajaran secara holistik.

Kata Kunci: lingkungan belajar;kenyamanan; kolaborasi; sekolah dasar; GEMILAU

1. PENDAHULUAN

Kenyamanan dan dukungan dari lingkungan belajar berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Lingkungan yang bersih, hijau, dan tertata mampu meningkatkan konsentrasi siswa serta menumbuhkan rasa betah, aman, dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya (Susilawati dkk., 2023). Ketika siswa merasa aman dan nyaman selama belajar, keberhasilan pembelajaran lebih mudah tercapai, sebagaimana ditegaskan oleh Indria et al. (2025). Untuk mewujudkan kondisi tersebut, diperlukan upaya berkelanjutan yang melibatkan kerja sama seluruh warga sekolah dalam menjaga dan mengelola lingkungan belajar yang asri serta menyenangkan.

CC BY NC SA

Selain itu, mahasiswa Universitas Negeri Malang (UM) yang tergabung dalam program Asistensi Mengajar 2025 mengambil peran aktif sebagai agen perubahan melalui inisiatif kolaboratif bersama SDN 1 Tunggulsari. Berangkat dari hasil observasi awal dan diskusi bersama pihak sekolah, mahasiswa UM mengidentifikasi adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah yang lebih hijau dan tertata, sejalan dengan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila dan semangat Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Dari sinilah lahir ide inovatif berupa program GEMILAU (Gerakan Misi Lingkungan Asri dan Unggul), sebuah gerakan berbasis aksi nyata untuk membangun kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan warga sekolah melalui pendekatan edukatif, kreatif, dan partisipatif. Dalam program ini, mahasiswa Asistensi Mengajar UM juga mengajak siswa kelas V yang berperan sebagai 'Jagoan Hijau' untuk memperkuat dan membantu mengimplementasikan program ini.

GEMILAU tidak hanya berfokus pada kegiatan penghijauan atau kebersihan, tetapi juga menargetkan pembentukan budaya peduli lingkungan melalui edukasi langsung kepada siswa, pelibatan mereka dalam berbagai kegiatan, mulai dari kegiatan sosialisasi, membuat pot dari botol bekas, hingga menanam berbagai jenis tanaman. Program ini melibatkan siswa sebagai pelaku utama perubahan. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan progresif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah (Triyatno, T., Fauziati, E., & Maryadi, M., 2022).

Pelaksanaan program GEMILAU menjadi refleksi bahwa pembelajaran di luar kelas, termasuk dalam aspek pengelolaan lingkungan, mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kenyamanan belajar dan semangat siswa dalam beraktivitas di sekolah (Awaluddin, R., & Setiyadi, M. W., 2023). Sekolah yang sebelumnya menghadapi tantangan dalam menjaga kebersihan dan kehijauan sekolah secara konsisten kini mulai menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif berkat semangat gotong royong dan keberlanjutan kegiatan dari program ini.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh keberhasilan implementasi program inovatif GEMILAU bersama 'Jagoan Hijau' terhadap kenyamanan belajar siswa di SDN 1 Tunggulsari. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta dampak sosial yang dirasakan secara langsung oleh siswa, guru, dan warga sekolah lainnya. Penelitian ini diharapkan menjadi contoh praktik baik dalam pengembangan lingkungan belajar berbasis kolaborasi mahasiswa dan sekolah, sekaligus memberikan kontribusi terhadap temuan baru mengenai pendidikan yang menekankan pentingnya penguatan nilai-nilai keberlanjutan di lingkungan sekolah dasar (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020)

Kegiatan Inovasi Gemilau (Gerakan Misi Lingkungan Asri dan Unggul) Bersama 'Jagoan Hijau' terhadap Kenyamanan Belajar di Lingkungan SDN 1 Tunggulsari memiliki tujuan secara praktis, yaitu untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah melalui kegiatan kolaboratif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong terciptanya budaya sekolah yang ramah lingkungan sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai keberlanjutan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memperkuat kolaborasi antara siswa, guru, mahasiswa, dan warga sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat, hijau dan menyenangkan. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah seluruh subjek yang terlibat dalam kolaborasi, khususnya siswa kelas V bersama mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari, mulai dari hari Senin, 21 April 2025 hingga Rabu, 23 April 2025, dengan berbagai rangkaian aktivitas yang diperinci dalam tabel berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan GEMILAU

Hari/Pukul	Kegiatan/Materi	Tempat
Hari Pertama		
10.00-12.00	Sosialisasi Gemilau	Ruang Kelas V
I3.00-19.00	Pengerjaan pot bunga dari botol bekas	Lingkungan Sekolah
Hari Kedua		
07.00-10.00	Proses Pengecatan Pot bersama siswa kelas V	Lingkungan Sekolah
11.00-12.00	Pembelian tanaman hias	Krisna Florist
Hari Ketiga		

CC BY NC SA

07.00-10.00	Penanaman tanaman hias ke dalam pot	Lingkungan Sekolah
10.00-11.30	Penataan sekaligus *finishing* taman	Lingkungan Sekolah (lokasi taman)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam pengaruh program GEMILAU (Gerakan Misi Lingkungan Asri dan Unggul) Bersama Jagoan Hijau terhadap kenyamanan belajar siswa di SDN 1 Tunggulsari. Fokus utama penelitian ini adalah memahami pengalaman, persepsi, serta perubahan yang dirasakan siswa, guru, dan warga sekolah lainnya sebelum dan setelah pelaksanaan program.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui angket pretest dan posttest, observasi, wawancara, serta dokumentasi kegiatan selama program berlangsung. Selain itu, sebagai bagian dari upaya mengukur perubahan persepsi siswa terhadap kenyamanan belajar, digunakan instrumen pretest dan posttest berupa angket terbuka dan semi-terstruktur yang diberikan kepada siswa kelas V. Pretest dilaksanakan pada hari pertama sebelum program dimulai (Senin, 21 April 2025), dan posttest dilakukan pada hari terakhir program (Rabu, 23 April 2025).

Angket ini memuat pertanyaan yang mengeksplorasi pandangan siswa mengenai kondisi lingkungan sekolah, rasa nyaman saat belajar, partisipasi dalam kegiatan lingkungan, serta kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan dan kehijauan lingkungan sekolah. Hasil pretest dan posttest dianalisis secara kualitatif untuk melihat perubahan sikap dan persepsi siswa sebagai indikator pengaruh program GEMILAU.

Wawancara dilakukan kepada beberapa informan kunci, yaitu guru kelas V, kepala sekolah, serta perwakilan siswa yang aktif dalam kegiatan Jagoan Hijau. Observasi diarahkan untuk melihat dinamika pelaksanaan kegiatan, interaksi antarpihak yang terlibat, serta perubahan kondisi fisik lingkungan sekolah.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menyajikan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai dampak program GEMILAU terhadap terciptanya kenyamanan belajar di lingkungan SDN 1 Tunggulsari.



Gambar 1. Langkah-langkah

3. HASIL

Pelaksanaan program GEMILAU (Gerakan Misi Lingkungan Asri dan Unggul) bersama Jagoan Hijau di SDN 1 Tunggulsari menunjukkan hasil yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan mendukung bagi siswa. Program ini dilaksanakan selama

CC BY NC SA

kurang lebih tiga hari, dimulai dari tahap perencanaan bersama pihak sekolah hingga kegiatan penataan taman yang berakhir. Kegiatan ini diawali dengan edukasi lingkungan melalui sosialisasi, diskusi kelas, serta pemutaran video edukatif yang membahas permasalahan lingkungan di sekolah serta pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Setelah siswa memahami dasar-dasar konsep peduli lingkungan, mereka dilibatkan dalam aksi nyata berupa pembuatan pot dari botol bekas, pengecatan pot, dan penataan taman mini di sudut halaman sekolah, hingga kegiatan rutin seperti bersih-bersih dan menyirami taman mini setiap pagi. Para siswa terlihat sangat antusias dan aktif berkontribusi dalam seluruh kegiatan, mulai dari menyusun dan menghias pot secara kreatif, membawa botol bekas dari rumah, hingga secara bergantian menyiram tanaman dan membersihkan lingkungan.



Gambar 1. Langkah-langkah

Keadaan lingkungan sekolah sebelum pelaksanaan program GEMILAU terlihat kurang terawat. Area halaman tampak gersang, dengan tanaman yang tidak tertata rapi dan sebagian besar tanah dibiarkan kosong tanpa penghijauan. Area taman yang ada terlihat terbengkalai, dengan bekas potongan pohon besar yang tidak dirawat. Kondisi ini mencerminkan perlunya penataan dan penghijauan agar lingkungan sekolah menjadi lebih asri dan nyaman untuk aktivitas belajar siswa.



Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan GEMILAU bersama Jagoan Hijau

Pelaksanaan program GEMILAU membawa semangat baru bagi warga sekolah. Terlihat para siswa dari Jagoan Hijau bekerja sama menanam tanaman dalam pot daur ulang yang dihias dengan kreatif. Suasana menjadi lebih hidup dan edukatif dengan keterlibatan aktif anak-anak dalam kegiatan membuat pot kreatif, menanam tanaman hias, dan membuat taman mini. Area yang sebelumnya gersang kini mulai tampak lebih asri dengan adanya pot-pot tanaman yang tertata rapi di sudut-sudut halaman sekolah. Kegiatan ini tidak hanya mempercantik lingkungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan cinta lingkungan dan kerja sama antarwarga sekolah.

CC BY NC SA



Gambar 3. Dokumentasi keadaan sekolah setelah pelaksanaan GEMILAU

Setelah pelaksanaan program GEMILAU, tampak perubahan signifikan di lingkungan sekolah. Area yang sebelumnya tampak gersang kini berubah menjadi taman kecil yang asri dengan deretan pot tanaman hasil karya siswa. Pot-pot tersebut dihias secara kreatif dan penuh warna, mencerminkan semangat dan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan serta keindahan sekolah. Siswa yang berperan sebagai Jagoan Hijau tampak menyirami tanaman secara rutin pada pagi hari, menunjukkan tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Kehadiran taman ini tidak hanya mempercantik sekolah, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan inspiratif.

Wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa sejak program ini berjalan, siswa tampak lebih bersemangat untuk datang ke sekolah dan menunjukkan rasa memiliki terhadap lingkungan belajarnya. Hal ini terlihat dari perilaku siswa sebagai ‘Jagoan Hijau’ yang mulai secara rutin menyirami tanaman setiap pagi secara bergantian, membuang sampah pada tempatnya, tidak bermain-main di area taman, serta saling mengingatkan teman untuk menjaga kebersihan. Guru juga menyampaikan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan nyaman karena lingkungan sekitar yang bersih dan hijau menciptakan efek psikologis yang positif bagi siswa.

Kepala sekolah menyambut baik kegiatan ini dan berharap keberlanjutan program dapat dijaga melalui jadwal piket yang dilaksanakan oleh ‘Jagoan Hijau’ serta pembinaan rutin dari guru. Berdasarkan hasil observasi, tampak perubahan fisik yang nyata di sekolah, seperti adanya taman mini tambahan di dekat ruang guru, pot bunga yang terpasang rapi, serta halaman sekolah yang lebih bersih dan ceria. Siswa-siswa yang diwawancarai juga mengaku lebih nyaman di sekolah karena suasananya sekarang terasa lebih sejuk dan lebih indah.

Program ini sejalan dengan temuan Agustina dan Masyithoh (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang hijau dan bersih mampu meningkatkan kenyamanan serta semangat belajar siswa. Selain itu, Pramesta et al. (2024) menegaskan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan lingkungan dapat membangun rasa tanggung jawab serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar.

Kegiatan GEMILAU juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual yang menyenangkan di luar kelas yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila secara nyata, seperti gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis. Program ini secara umum berhasil menciptakan kenyamanan belajar yang lebih positif, mempererat hubungan sosial antarsiswa, dan menumbuhkan semangat kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

4. PEMBAHASAN

Program GEMILAU (Gerakan Misi Lingkungan Asri dan Unggul) yang dilaksanakan di SDN 1 Tunggulsari menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kenyamanan belajar siswa serta suasana sekolah secara keseluruhan. Dalam analisis hasil penelitian, ditemukan bahwa keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa sebagai pelaku utama dalam perubahan lingkungan sekolah. Pembelajaran berbasis aksi nyata, seperti penataan taman mini, pembuatan pot dari botol bekas, dan kegiatan bersih-bersih lingkungan, tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengajaran tentang pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan dampak psikologis positif yang sangat memengaruhi semangat belajar siswa.

CC BY NC SA

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Masyithoh (2024) yang menemukan bahwa lingkungan sekolah yang bersih dan hijau dapat meningkatkan kenyamanan serta fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penataan taman mini yang melibatkan siswa secara langsung berperan dalam menciptakan ruang belajar yang menyenangkan, sehingga mampu mengurangi stres dan meningkatkan motivasi siswa. Dalam hal ini, siswa merasa lebih betah di sekolah, bukan hanya karena suasana yang nyaman, tetapi juga karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberlanjutan kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar (Pramesta et al., 2024).

Keikutsertaan siswa dalam proyek-proyek lingkungan ini juga memberikan pengalaman yang mengedukasi mereka untuk lebih peduli terhadap lingkungan di sekitar. Siswa kelas V yang tergabung dalam tim Jagoan Hijau menjalankan program dengan penuh semangat, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pemeliharaan lingkungan sekolah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga mengembangkan keterampilan kerja tim, komunikasi, dan kreativitas dalam memecahkan masalah. Selain itu, aktivitas-aktivitas yang dilakukan di luar kelas ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang jauh lebih efektif dalam menumbuhkan pemahaman dan sikap positif terhadap lingkungan sekitar (Triyatno, T., Fauziati, E., & Maryadi, M., 2022).

Secara lebih luas, pelaksanaan GEMILAU juga mencerminkan prinsip-prinsip pendidikan progresif yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Dewey dalam Triyatno, T., dkk 2022). Melalui program ini, siswa bukan hanya diajarkan untuk menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan yang dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Hal ini sangat relevan dengan kurikulum yang sedang berkembang di Indonesia, seperti Kurikulum Merdeka, yang menekankan penguatan karakter dan keterlibatan siswa dalam kegiatan yang bermanfaat, baik secara akademis maupun non-akademis (Kemendikbudristek, 2022).

Selain berdampak pada siswa, program ini juga memiliki pengaruh positif bagi para guru dan kepala sekolah. Guru-guru melaporkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah terlibat dalam kegiatan lingkungan. Keikutsertaan siswa dalam program ini turut menciptakan atmosfer yang lebih positif di kelas, di mana siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap ruang belajar mereka dan mendukung kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Kepala sekolah juga mengungkapkan rasa syukur atas kolaborasi yang terjalin dengan mahasiswa Asistensi Mengajar Universitas Negeri Malang, yang tidak hanya memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga pada peningkatan kualitas lingkungan fisik sekolah. Melalui kerja sama antara mahasiswa, guru, dan siswa, keberhasilan program ini dapat terwujud dan berkelanjutan.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa program GEMILAU telah berhasil memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya di kalangan siswa. Program ini mendorong siswa untuk bekerja bersama dalam tim dan merasakan manfaat dari kontribusi mereka terhadap lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah lingkungan.

Aktivitas seperti membuat taman mini dan pot dari botol bekas mengajarkan siswa tentang pentingnya kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas serta merawat tanaman sebagai bagian dari kelestarian lingkungan. Pembelajaran berbasis proyek semacam ini memberikan dampak positif yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional di dalam kelas, karena siswa secara langsung merasakan hasil kerja mereka dan melihat dampak nyata dari apa yang mereka lakukan (Mulyasa, 2020).

Dengan demikian, program GEMILAU bukan hanya berfokus pada aspek fisik lingkungan, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan emosional siswa. Keterlibatan siswa dalam pengelolaan lingkungan sekolah memberi mereka rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang pada akhirnya meningkatkan rasa nyaman dan kebahagiaan saat berada di sekolah. Program ini juga menyadarkan siswa akan pentingnya menjaga kelestarian alam, yang merupakan bagian dari karakter pelajar Pancasila, yaitu cinta tanah air dan kepedulian terhadap lingkungan (Kemendikbudristek, 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program GEMILAU dalam menciptakan kenyamanan belajar di lingkungan SDN 1 Tunggulsari tidak terlepas dari pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung pada setiap tahap pelaksanaan program.

CC BY NC SA

Keberlanjutan dan penguatan program ini sangat bergantung pada komitmen semua pihak, termasuk guru, siswa, dan masyarakat sekitar, untuk terus menjaga dan merawat lingkungan sekolah agar tetap asri dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

5. KESIMPULAN

Program GEMILAU (Gerakan Misi Lingkungan Asri dan Unggul) bersama Jagoan Hijau memberikan dampak positif yang nyata terhadap kenyamanan belajar siswa di SDN 1 Tunggulsari. Pelaksanaan program selama tiga hari dengan rangkaian kegiatan edukatif, kolaboratif, dan berbasis aksi nyata telah berhasil menciptakan perubahan fisik dan psikologis di lingkungan sekolah. Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan seperti pembuatan pot dari botol bekas, penataan taman mini, hingga pemeliharaan lingkungan sekolah meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab mereka terhadap kebersihan dan kehijauan sekolah.

Perubahan yang dirasakan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga sosial dan emosional. Lingkungan sekolah yang lebih bersih dan hijau menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, menurunkan tingkat stres, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Guru juga mencatat adanya peningkatan antusiasme dan konsentrasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran setelah program ini dilaksanakan.

Selain itu, program GEMILAU berhasil menginternalisasi nilai-nilai karakter pelajar Pancasila, seperti gotong royong, cinta lingkungan, tanggung jawab, dan kemandirian. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang melibatkan siswa secara aktif dapat menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak, sehat, dan menyenangkan. Program ini juga mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka dan prinsip pendidikan progresif, di mana siswa tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek aktif dalam perubahan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, L. A., & Masyithoh, S. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(6), 903–913.

Anjani, A. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama. MERDEKA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 77–86.

Aprilla, R. H., Al Idrus, A., Handayani, B. S., & Hadiprayitno, G. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar. Jurnal Pijar MIPA, 16(4), 454–458.

Arifin, M., & Mulyani, D. (2021). Implementasi Program Adiwiyata dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 8(2), 121–132.

Aryani, W. D., Khadijah, I., Yusuf, M. G., Usmanti, Y., Riki, R., Abdurohman, M., Jamaludin, & Gunawan, G. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning dalam Meningkatkan Kebersihan Lingkungan melalui Pembuatan Poster Ajaran Islam di Sekolah Adiwiyata Kelas III SDN Emo Kurniaatmaja. Innovative: Journal of Social Science Research, 4(4).

Asy'ari, A., Daesusi, R., & Suharti, P. (2022). Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan: Upaya Pembentukan Karakter Literasi Lingkungan di SD Adiwiyata. ELSE (Elementary School Education Journal), 6(2), 419–425.

Awaluddin, R., & Setiyadi, M. W. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Berbentuk Jelajah Lingkungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. Journal Genta Mulia, 14(1).

Fitriani, Y., & Mustadi, A. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(1), 87–99.

Indria, Y., Permata, S. D., Guru, P., Dasar, S., & Malang, U. N. (2025). Jurnal Citra Pendidikan Anak, 4, 27–38.

Jamilah, J., Sadiqin, I. K., & Zulkarnain, A. (2023). GO-GREEN Project-Based Learning untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. Journal of Banua Science Education, 4(1).

Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Buku Panduan untuk Guru. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Panduan Pelaksanaan Program Adiwiyata. Direktorat Jenderal PSLB3.

Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. SHES Conference Series, 5(6).

Mulyasa, E. (2020). Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar. PT Remaja Rosdakarya.

Pangestu, K., Malagola, Y., Robbaniyah, I., & Rahajeng, D. (2024). The Influence of Project-Based Learning on Learning Outcomes, Creativity, and Student Motivation in Science Learning at Elementary Schools. Jurnal Prima Edukasia, 12(2), 194–203.

Pramesta, S. A., Mashari, A., & Soraya, R. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Marga Agung. Ahsanta Jurnal Pendidikan, 10(3), 35–43.

Rahmawati, L., Khairunnisa, N. F., Viantica, C. P., Rukmi, D. A. P., Mulyahya, O. R., & Indrawati, D. (2025). Studi Literatur: Efektivitas Model Project-Based Learning (PjBL) pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

Ramadan, Z. H., Putra, E. D., & Baskara, A. (2020). Environmental Literacy in Elementary School: A Naturalistic Inquiry Study at Adiwiyata School National Level. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal, 3(3), 1456–1465.

Rusmiati, E., Handayani, S., & Wasliman, E. D. (2025). Peran Kegiatan Kokurikuler Adiwiyata Berbasis Proyek dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

Sunarni, S., & Wakhudin, W. (2025). Implementation of the Problem-Based Learning Model to Build Adiwiyata Schools through Strengthening Environmental Care Character in Elementary Schools. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 25, 271–276.

Triyatno, T., Fauziati, E., & Maryadi, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Perspektif Filsafat Progresivisme John Dewey. Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 17(2), 17–23.

CC BY NC SA

Tukiyo, T., Triyono, T., Haryono, P., Tasari, T., & Suwartini, S. (2024). Teaching Materials Using the Project-Based Learning Model on Learning Outcomes of Elementary School Students. Journal for Lesson and Learning Studies, 7(2), 316–324.

CC BY NC SA